

## Pengembangan Keterampilan Dasar Bagi Peserta Didik Untuk Mempersiapkan Era Society 5.0

Ulfiani Mabruroh

Universitas Sebelas Maret  
ulfianimabruroh@gmail.com

---

### Article History

received 1/9/2021

revised 1/10/2021

accepted 1/11/2021

---

### Abstract

*An aging society has caused several health and social problems in Japan. Therefore, in order to overcome the current problems and to prevent future problems, Japan has embarked on a human-centered transformation, namely Society 5.0 which is experienced not only domestically but also worldwide. This change requires everyone, especially the younger generation to prepare themselves to survive and even lead it. There is a set of skills that must be mastered by students to achieve these goals, namely communication, leadership, reading comprehension, and curiosity. This paper aims to describe methods for developing these skills in elementary school students. The conclusion states that some of the methods actually complement each other, meaning that they can be applied interchangeably in a school setting*

**Keywords:** Society 5.0, skill development, students

### Abstrak

Masyarakat yang menua telah menyebabkan beberapa masalah kesehatan dan sosial di Jepang. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah saat ini dan untuk mencegah masalah di masa depan, Jepang telah memulai transformasi yang berpusat pada manusia, yaitu Society 5.0 yang tidak hanya dialami di dalam negeri tetapi juga di seluruh dunia. Perubahan ini menuntut setiap orang, terutama generasi muda untuk mempersiapkan diri untuk bertahan bahkan memimpinya. Ada seperangkat keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan tersebut yaitu komunikasi, kepemimpinan, pemahaman membaca, dan rasa ingin tahu. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode untuk mengembangkan keterampilan tersebut pada siswa sekolah dasar. Kesimpulannya menyatakan bahwa beberapa metode sebenarnya saling melengkapi satu sama lain, yang berarti bahwa mereka dapat diterapkan secara bergantian di lingkungan sekolah

**Kata Kunci:** Society 5.0, pengembangan ketrampilan, peserta didik

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Dibeberapa bagian dunia, persentase orang tua dibandingkan dengan orang produktif telah meningkat pesat. Jepang memiliki populasi tertua. Sorotan Prospek Populasi Dunia 2019 menyatakan “dengan harapan hidup saat lahir di atas 84 tahun pada tahun 2019, Jepang dan wilayah administratif khusus Hong Kong dan Makau di Tiongkok adalah negara atau wilayah dengan umur terpanjang di dunia.” Meskipun tidak mencapai sepuluh besar, China telah mengkhawatirkan populasi yang menua karena fenomena tersebut meningkatkan masalah kesehatan dan perawatan sosial. Sebuah artikel baru-baru ini di The Jakarta Post menyoroti perlunya kebijakan baru untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu mengganti program penekan kelahiran dengan program pertumbuhan penduduk.

Menurut sorotan dari World Population Aging 2019, “Jepang adalah negara paling tua di dunia dan akan terus memimpin ini pada tahun 2050.” Prospek untuk tetap menjadi negara yang paling tua, yang dapat menyebabkan masalah sosial yang signifikan, memaksa Jepang untuk mencari solusi. Pemerintah Jepang memprakarsai apa yang disebut Society 5.0. “Untuk mengantisipasi tren global, Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5, yang diadopsi oleh Kabinet Jepang pada Januari 2016, menghadirkan Society 5.0 sebagai konsep inti” (Harayama, 2017). Jepang telah mengubah strateginya untuk mengatasi masalah sosial yang didorong oleh populasi yang menua dengan memasukkan pendekatan yang berpusat pada manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat inklusif di mana kemakmuran dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, lokasi, dan bahasa mereka (Richter, 2018).

Ada beberapa upaya untuk menggambarkan seperti apa masyarakat 5.0 nantinya. Pemerintah Jepang (Japan Government, 2018) mencoba membantu masyarakat menggambarkannya dengan membandingkan apa yang dialami masyarakat saat ini dengan kemudahan yang akan didapatkan masyarakat di masa depan setelah transformasi. Misalnya, di masa lalu dan sekarang, orang harus pergi ke tempat yang berbeda untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang berbeda. Dalam masyarakat 5.0, semua data medis dibagikan di dalam rumah sakit dan klinik di seluruh negara, yang akan memungkinkan akses ke layanan perawatan kesehatan yang lebih efisien. Beberapa layanan bahkan dapat diperoleh dari kenyamanan rumah pasien, termasuk pengukuran detak jantung. Ada kelangkaan angkutan umum di daerah pedesaan, terutama dengan lebih sedikit tenaga kerja sebagai pengemudi. Ke depan, para lansia akan diangkut ke mana pun mereka membutuhkan dengan mobil tanpa pengemudi. Saat ini, tenaga manusia masih digunakan dalam layanan pengiriman, sementara di masa depan, drone akan mengambil alih pekerjaan. Untuk mengurangi risiko kecelakaan pekerja dan mengurangi biaya pemeliharaan dan inspeksi pekerjaan infrastruktur, robot akan dipekerjakan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Ini akan menghasilkan lebih banyak efisiensi dan produktivitas. Di sektor fintech, saat ini kita masih menggunakan uang tunai dan ketika melakukan transaksi secara online kita masih perlu membayar biaya transaksi. Di masa depan, dengan teknologi blockchain, kami tidak hanya akan menggunakan lebih sedikit uang tunai, kami juga akan mendapatkan setiap layanan keuangan secara gratis.

Untuk mengikuti perkembangan masyarakat, masyarakat dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menyesuaikan diri dengan Society 5.0 dapat dilakukan dengan mengembangkan keahlian tertentu yang jauh melampaui menghafal informasi, karena memberikan informasi yang cermat telah diambil alih oleh komputer. Mantan Menteri Pendidikan Jepang Yoshimasa Hayashi dalam wawancaranya dengan Foreign Policy menyebutkan “penekanannya harus pada keterampilan manusia seperti komunikasi, kepemimpinan, serta rasa ingin tahu dan pemahaman dan keterampilan membaca.” Dia kemudian menambahkan bahwa keterampilan dasar ini harus dipoles selama kelas lima hingga tujuh sekolah.

Sekarang keterampilan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan Society 5.0 telah diidentifikasi, sebuah pertanyaan yang sangat menarik muncul yaitu dengan cara apa keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pemahaman membaca, dan rasa ingin tahu dapat diajarkan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dari makalah ini adalah “Bagaimana guru mengembangkan komunikasi, kepemimpinan, pemahaman membaca, dan rasa ingin tahu pada siswa?”

### **METODE**

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pengembangan komunikasi, kepemimpinan, pemahaman membaca, dan rasa ingin tahu pada siswa. Penelitian kepustakaan diimplementasikan dalam penelitian ini. Menurut George (2008), penelitian kepustakaan “melibatkan pengidentifikasian dan penempatan sumber yang memberikan informasi faktual atau pendapat pribadi/ahli atas pertanyaan penelitian; komponen yang diperlukan dari setiap metode penelitian lain di beberapa titik”. Berbagai dokumen digali untuk mendapatkan informasi, seperti jurnal, laporan online, peraturan pemerintah dan berita.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Disini disusun metode untuk mengembangkan komunikasi, kepemimpinan, pemahaman membaca, dan rasa ingin tahu siswa.

#### **Komunikasi yang efektif**

Beberapa metode pembelajaran seperti diskusi, bermain peran, demonstrasi, dan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Khambayat, 2017).

##### **1. Diskusi**

Dalam diskusi, siswa dapat berbagi ide-ide mereka yang dalam melakukannya, mereka harus berkomunikasi satu sama lain. Agar diskusi berjalan dengan baik, orang-orang yang terlibat harus melakukan cara-cara tertentu termasuk berbicara, mendengarkan, dan menanggapi satu sama lain, serta mengusulkan sudut pandang yang berbeda dan memiliki niat untuk meningkatkan pemahaman topik. Dalam pengaturan kelas, diskusi dapat dimasukkan sebagai bagian dari pelajaran, sebagai keseluruhan pelajaran, atau diintegrasikan dengan satu atau lebih metode pengajaran.

##### **2. Bermain peran**

Sesuai dengan istilahnya, metode ini melibatkan siswa dalam membuat dialog yang merupakan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Bermain peran sebagian besar digunakan di kelas bahasa, tetapi sebenarnya mata pelajaran lain juga dapat menggunakannya. Misalnya, di kelas matematika, siswa dapat membuat permainan peran yang menggambarkan asisten toko kelontong dan pembeli yang menghitung produk dan uang dalam transaksi. Atau dalam mata pelajaran PPKn, siswa dapat berpura-pura menjadi orang tua dan anak yang berbicara tentang etika rumah tangga. Bermain peran pasti layak dilakukan di setiap kelas karena kemungkinannya tidak terhitung.

##### **3. Demonstrasi**

Karena menjelaskan kepada audiens adalah suatu bentuk komunikasi, metode lain yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa angkat bicara adalah dengan meminta mereka mendemonstrasikan prosedur untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya harus melakukan langkah-langkah, tetapi mereka juga perlu menjelaskan setiap langkah secara menyeluruh untuk memastikan pemahaman audiens mereka.

##### **4. Kerja kelompok**

Untuk menyelesaikan tugas kelompok, siswa harus mendiskusikan bagian pekerjaan mereka seperti menentukan siapa yang melakukan apa, serta bertukar dan

menyeragamkan ide tentang cara melakukan pekerjaan. Keterampilan komunikasi siswa dapat ditingkatkan dengan metode ini karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menyelesaikan tugas, dan mereka perlu mewujudkannya dengan menyuarakan pendapat mereka sambil juga menerima kesepakatan bersama.

### **Kepemimpinan**

Dilingkungan tenaga kerja, karyawan lebih cenderung bekerja sebagai tim, meskipun beberapa dapat bekerja secara terpisah. Untuk mempersiapkan ini, dalam pengaturan kelas, siswa harus dimasukkan ke dalam kelompok untuk belajar bagaimana memimpin. Oleh karena itu, kerja kelompok sekolah adalah media terbaik dalam upaya ini. Pengaturan yang ideal untuk pelajaran kepemimpinan melalui kerja kelompok melibatkan instruksi yang dipahami dengan jelas, waktu siswa dan guru yang cukup, dan ukuran kelas menengah (Chen, 2019). Lingkungan belajar yang kondusif bagi para pemimpin termasuk tim, proyek, dan inisiatif lainnya (Ahmadi et al., nd).

#### **1. Pembentukan tim**

Tim harus terdiri dari siswa dari jenis kelamin campuran, latar belakang budaya, dan kemampuan kognitif. Ini memfasilitasi kesempatan belajar kepemimpinan yang seluas-luasnya karena siswa dilatih untuk mengakomodasi keragaman dan memenuhi berbagai persyaratan.

#### **2. Sifat proyek**

Untuk memberikan kesempatan kepada sebagian besar, jika tidak semua, anggota kelompok untuk menjadi pemimpin, proyek besar harus dipecah menjadi bagian-bagian kecil di mana siswa bergiliran memimpin.

#### **3. Inisiatif lainnya**

Inisiatif lain yang memfasilitasi pengembangan kepemimpinan termasuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi baik sebagai tuan rumah atau peserta dan mengundang siswa untuk ikut menilai kontes.

### **Pemahaman membaca**

Keterampilan penting lainnya yang harus dikuasai siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi Society 5.0 adalah pemahaman bacaan. Dengan mampu memahami teks, siswa dapat dengan mudah mensintesis ide dan menerapkannya saat membuat sesuatu. Metode yang meningkatkan pemahaman membaca siswa termasuk mengaktifkan dan menggunakan pengetahuan latar belakang, menghasilkan dan mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan, meringkas, dan memvisualisasikan (Gilakjani & Sabouri, 2016).

#### **1. Mengaktifkan dan menggunakan pengetahuan latar belakang**

Pengetahuan latar belakang berarti apa yang sudah diketahui siswa sebelum membaca teks mereka saat ini. Dengan mengaktifkan pengetahuan latar belakang mereka, lebih mudah bagi siswa untuk memahami teks karena mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pemahaman mereka sebelumnya dan menyadari bahwa itu bukan dua konsep yang terpisah. Dalam setting kelas, guru dapat melatih siswa untuk mengaktifkan pengetahuan latar belakang mereka dengan mendiskusikan pengalaman yang mereka miliki yang berhubungan dengan topik yang akan mereka baca.

#### **2. Menghasilkan dan mengajukan pertanyaan**

Untuk fokus pada gagasan utama dalam petikan, siswa harus dapat mengajukan pertanyaan penting. Misalnya, untuk memperoleh informasi yang menyeluruh tentang suatu peristiwa dalam berita, siswa harus memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan seperti “apa peristiwa itu?”, “siapa yang terlibat di dalamnya?”, serta “di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana hal itu terjadi?”.

#### **3. Membuat kesimpulan**

Karena tidak semua informasi dinyatakan secara eksplisit dalam paragraf, maka perlu melatih siswa untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan harus ditarik dari

data faktual yang tersedia dalam teks. Inferensi penting agar siswa dapat mengalami apa yang disebut membuat makna.

#### 4. Meringkas

Meringkas sangat penting terutama ketika siswa membaca untuk konten, bukan hanya untuk hiburan. Dengan membuat ringkasan teks, siswa lebih mungkin untuk menyimpan informasi untuk waktu yang lama karena mereka tidak harus mengingat keseluruhan teks.

#### 5. Memvisualisasikan

Untuk meningkatkan pemahaman yang menyeluruh, siswa harus didorong untuk menggambarkan dengan jelas apa yang mereka baca. Misalnya, ketika membaca teks prosedur, siswa dapat mencoba membayangkan bagaimana setiap langkah dilakukan. Atau ketika membaca sebuah narasi, mereka dapat memvisualisasikan setiap peristiwa dan memudahkan jalan mereka menuju klimaks dan pada akhirnya menarik nilai moral dari cerita tersebut.

Cara-cara diatas dapat dengan mudah dialami dengan menyelesaikan latihan membaca pemahaman TOEFL. Tentu saja, sebagian besar bacaan mungkin tidak sesuai dengan minat dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Atau, guru dapat menemukan bagian-bagian yang dapat memfasilitasi pembelajaran tentang topik yang sedang dibahas dan membuat pertanyaan yang mengukur pemahaman siswa.

### ***Rasa ingin tahu***

Setiap ciptaan berawal dari rasa ingin tahu hingga mencari solusi atas suatu masalah. Dengan rasa ingin tahu tentang masalah tertentu, siswa didorong untuk menemukan sumber informasi yang cukup menjawab pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Seringkali, potongan-potongan informasi ini mengarah pada terungkapnya penemuan yang lebih besar. Oleh karena itu, rasa ingin tahu dan kemauan untuk memuaskannya sangat penting untuk dikembangkan pada diri siswa agar mereka siap bertahan bahkan memimpin perubahan Society 5.0.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22/2016 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 menggunakan dua model pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu di kalangan siswa. Mereka adalah Discovery Learning dan Project-Based Learning.

#### 1. Pembelajaran Penemuan

Dengan Discovery Learning, siswa dituntut untuk mengkonstruksi konsep dengan menjawab pertanyaan, terkadang dengan atau tanpa bimbingan dari guru. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Ariyana et al., 2018) menyarankan beberapa langkah dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi stimulasi, rumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Langkah-langkah tersebut membantu siswa mengeksplorasi sumber dan menemukan pemahaman mereka sendiri tentang suatu masalah.

#### 2. Pembelajaran Berbasis Proyek.

Model ini bertujuan membimbing siswa untuk menciptakan produk yang memecahkan satu atau beberapa masalah. Langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Ariyana et al., 2018) adalah mengajukan pertanyaan mendasar, merancang produk, menjadwalkan produksi, memantau produksi, mencoba produk, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek, rasa ingin tahu siswa dapat ditingkatkan ketika mereka mencoba untuk mengadopsi, mengadaptasi, atau bahkan menemukan produk yang cocok untuk masalah yang ingin mereka atasi.

### SIMPULAN

Upaya mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan Masyarakat 5.0 termasuk mengajar dan mengembangkan beberapa keterampilan penting. Beberapa metode untuk mengajarkan keterampilan sebenarnya saling melengkapi satu sama lain, yang berarti bahwa mereka dapat diterapkan secara bergantian di lingkungan sekolah. Keterampilan komunikasi yang efektif dapat diajarkan di kelas dengan memasukkan diskusi, bermain peran, demonstrasi, dan kerja kelompok ke dalam pelajaran. Kegiatan ini dapat meningkatkan komunikasi verbal dan nonverbal siswa. Keterampilan kepemimpinan siswa dapat ditingkatkan jika siswa melibatkan diri dalam tim yang heterogen dan proyek kecil berurutan, serta berpartisipasi sebagai tuan rumah dan juri dalam kompetisi. Siswa dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca mereka ketika mereka melakukan membaca aktif. Ini berarti bahwa ketika mereka membaca teks, siswa harus mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya, mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, membuat kesimpulan, meringkas teks untuk memastikan ingatan, dan memvisualisasikan untuk memastikan pemahaman penuh. Terakhir, untuk mendorong rasa ingin tahu siswa, kegiatan kelas harus disusun menurut pembelajaran berbasis penemuan atau pembelajaran berbasis proyek. Kedua model ini menuntut siswa untuk mencari jawaban dan akhirnya memecahkan masalah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Jullien, G. A., & Miller, W. C. (n.d.). *Developing leadership skills for women in engineering and science*.
- Ariyana, Yoki, Pudjiastuti, Ari, Bestary, Reisky dan Zamromi, Z. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 1–87.
- Chen, W. (2019). A Case Study on Developing Students' Leadership Skills via Team Work Activities. *Open Journal of Social Sciences*, 07(10), 414–425. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.710036>
- Desk, N. (2020). China planning new policies to take on ageing population. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/11/23/china-planning-new-policies-to-take-on-ageing-population---state-media.html>
- Foreign Policy. (n.d.). How Japan is Preparing its Students for Society 5.0. <https://foreignpolicy.com/sponsored/how-japan-is-preparing-its-students-for-society-5-0/>
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>
- Harayama, Y. (2017). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. Hitachi. [https://www.hitachi.com/rev/archive/2017/r2017\\_06/trends/index.html#:~:text=In%20anticipation%20of%20global%20trends,5.0%20as%20a%20core%20concept](https://www.hitachi.com/rev/archive/2017/r2017_06/trends/index.html#:~:text=In%20anticipation%20of%20global%20trends,5.0%20as%20a%20core%20concept).
- Japan Government. (2018). Realizing Society 5.0. *Japan Target, teknologi*, 5.
- Khambayat, S. R. (2017). Developing effective communication skills in students. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 4 (37). <https://doi.org/10.21922/srjis.v4i37.10829>
- Naciones Unidas. (2019). World Population Ageing (2019). Economic and Social



- Affairs, Population Division (pp. 1–111). Retrieved from [http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7\\_6](http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7_6)
- Permendikbud Nomor 22 Tahun (2016). Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf)
- Richter, S. (2018). University Must Step Up to Cater for “Society 5.0”. University World News. <https://www.universityworldnews.com/post.php?story=20180711171755220>
- United Nations. (2019). World Population Prospects 2019: Highlights. United Nations Publication (p. 1). Retrieved from [https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2020/Jan/wpp2019\\_highlights.pdf](https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2020/Jan/wpp2019_highlights.pdf)